

Analisis laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah melalui pendekatan rasio Return on Assets (ROA): Studi kasus Laporan tahun 2020-2024

Ahmad Maulana Kholil Muhajir Madani Asqolani, Esy Nur Aisyah

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230503110028@student.uin-malang.ac.id, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Bank Panin Dubai Syariah; laporan keuangan; rasio Return on Assets; analisis, peningkatan, Laba, biaya

Keywords:

Panin Dubai Syariah Bank; financial report; Ratio Return on Assets, analysis, improvement, profit, cost

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) menggunakan pendekatan rasio Return on Assets (ROA) selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan untuk melihat efektivitas bank dalam memanfaatkan total aset guna menghasilkan laba bersih. Laporan keuangan menunjukkan fluktuasi signifikan dalam nilai ROA, dengan tren penurunan pada tahun 2020–2023 dan peningkatan kembali pada tahun 2024. Berdasarkan hasil perhitungan, ROA merosot dari 1,133% (2020) menjadi 0,141% (2023) sebelum meningkat menjadi 0,527% pada 2024, meskipun laba bersih dan total aset menunjukkan pola perubahan yang beragam. Penurunan ROA pada sebagian besar

periode mencerminkan adanya tekanan pada efisiensi operasional, kemungkinan peningkatan biaya, serta potensi masalah pembiayaan. Sementara itu, kenaikan ROA pada 2024 menunjukkan perbaikan efisiensi meski aset mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset merupakan faktor penting dalam profitabilitas bank syariah dan perlu menjadi fokus utama manajemen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability level of Panin Dubai Syariah Bank (PDSB) using the Return on Assets (ROA) ratio approach during the 2020–2024 period. The analysis was conducted to determine the bank's effectiveness in utilizing total assets to generate net profit. The financial statements show significant fluctuations in ROA values, with a downward trend in 2020–2023 and a rebound in 2024. Based on the calculation results, ROA decreased from 1.133% (2020) to 0.141% (2023) before increasing to 0.527% in 2024, although net profit and total assets showed varying patterns of change. The decline in ROA for most of the period reflects pressure on operational efficiency, possible cost increases, and potential financing issues. Meanwhile, the increase in ROA in 2024 indicates improved efficiency despite declining assets. These findings indicate that effective asset management is a critical factor in the profitability of Islamic banks and should be a primary focus of management.

Pendahuluan

Pada era persaingan perbankan yang semakin ketat, bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dana dan penyalur kredit, tetapi juga sebagai entitas bisnis yang sangat menekankan profitabilitas. Profitabilitas tinggi menjadi salah satu tujuan utama bank dalam menjalankan operasinya karena laba yang besar memberi kemampuan bagi bank untuk tumbuh, berinovasi, dan mempertahankan daya saing. Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, bank sering mengadopsi berbagai inovasi dan strategi, misalnya diversifikasi produk (seperti layanan digital banking, fee-based



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

income), optimalisasi struktur modal, efisiensi operasional, serta manajemen risiko kredit yang lebih canggih. Fee based income sendiri adalah pendapatan yang diperoleh bank dari layanan non-bunga, seperti biaya transaksi dan layanan nasabah lainnya (Syahrani & Fasa, 2024). Dengan demikian, bank terus berinovasi agar tidak hanya menghasilkan pendapatan dari bunga (interest income), tetapi juga dari sumber non-bunga, sekaligus menjaga biaya dan risiko agar tetap terkendali. (Hapsari & Aprilia, 2023)

Di sisi lain, pentingnya profitabilitas tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang dihasilkan, tetapi juga dari efektivitas penggunaan aset (aktiva) bank dalam menghasilkan keuntungan. Di sinilah konsep rasio seperti Return on Assets (ROA) menjadi sangat relevan. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan (atau bank) dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan nilai (laba). Menurut beberapa penelitian, penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan total aktiva untuk operasional dan investasi, yang pada akhirnya mencerminkan efektivitas serta kinerja keuangan secara keseluruhan (Sipahutar & Sanjaya, 2019). Efisiensi operasional secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank, karena operasi yang efisien memungkinkan bank untuk menghasilkan keuntungan lebih besar dari aset yang dimilikinya (Paminto, 2024). Maka tujuan bank yakni meningkatkan profitabilitas melalui inovasi sekaligus menjaga efektivitas penggunaan aktiva menjadi landasan penting dalam analisis kinerja keuangan institusi perbankan. Pendekatan ini tidak hanya relevan bagi manajemen internal bank, tetapi juga bagi regulator, investor, dan pemangku kepentingan lain yang ingin menilai kesehatan dan nilai jangka panjang bank.

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif untuk menelaah dan menjelaskan rasio Return on Assets yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2020 hingga 2024 (Aisyah, 2015c). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui rasio-rasio yang telah tersedia, tanpa membutuhkan perhitungan tambahan atau proses pengolahan data yang rumit (Aisyah, 2015a). Kondisi kesehatan perusahaan berhubungan dengan analisis rasio keuangan, yaitu suatu alat yang digunakan untuk menilai berbagai indikator kinerja perusahaan berdasarkan data masa lalu (Aisyah, 2015b). Sebagai bagian dari industri perbankan syariah yang terus berkembang di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) memainkan peran penting dalam mengombinasikan prinsip syariah dengan strategi profitabilitas modern. Dalam konteks persaingan perbankan yang semakin ketat dan kebutuhan untuk menciptakan pendapatan yang berkelanjutan, PDSB berusaha meningkatkan profitabilitas melalui inovasi digital dan pengembangan segmen pembiayaan bagi hasil. Misalnya, PDSB melaporkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang didorong oleh produk simpanan non-profit sharing dan deposito, serta penyaluran pembiayaan musyarakah dan mudharabah (Fernanda Fajarihza, 2025).

Namun, upaya profitabilitas ini tidak lepas dari tantangan efisiensi operasional. Berdasarkan laporan keuangan PDSB, rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan tekanan, sedangkan Return on Assets (ROA)

menurun, mencerminkan bahwa efektivitas penggunaan aktiva menjadi isu kritis dalam menghasilkan keuntungan (Ahmad Burhan, 2024). Dengan demikian, analisis terhadap Bank Panin Dubai Syariah menjadi sangat relevan dalam kerangka penelitian mengenai bagaimana sebuah bank syariah dapat mengejar profitabilitas tinggi melalui inovasi, sekaligus mengukur efektivitas pemanfaatan asetnya melalui indikator seperti ROA.

Pembahasan

Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penerapan dari alat dan teknik analitis pada laporan keuangan yang bersifat umum serta data terkait lainnya untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam proses analisis bisnis. Dalam praktiknya, analisis laporan keuangan memanfaatkan perhitungan berbagai rasio guna menilai kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya, saat ini, maupun proyeksi di masa mendatang (Sofyan, 2019). Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode serta pendekatan analisis yang tepat agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, analis, penasihat keuangan, pemerintah, dan manajemen internal. Analisis laporan keuangan bertujuan menyajikan berbagai unsur dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap neraca dan laporan laba rugi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang benar menjadi langkah penting untuk menunjang proses pengambilan keputusan (Khotimah & Aisyah, 2024).

Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio ini menggunakan laba setelah pajak serta rata-rata total aset perusahaan. Dengan demikian, ROA mengaitkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan jumlah aset atau investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Lubis & Gami, 2022). ROA adalah indeks yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dan ekuitas (Kusuma, 2021). Rasio ini dapat memberikan hasil dari penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik. Yang memiliki arti, pemilik perusahaan menjadi lebih kuat, dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROA adalah (Djannah et al., 2019):

$$\text{Ratio on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA memiliki peran penting bagi bank, karena rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA dihitung dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Nilai ROA yang semakin tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena menunjukkan tingkat pengembalian (return) yang semakin besar (Mukhlis, 2019).

Tahun	Laba bersih	Total Aset	Return on Assets (ROA)%
2024	88.570.000.000	16.800.000.000.000	0.527%
2023	244.690.000.000	17.340.000.000.000	0.141%
2022	250.530.000.000	14.791.700.000.000	0.169%
2021	818.100.000.000	14.426.000.000.000	0.567%
2020	128.100.000	11.302.100.000.000	1.133%

Manfaat Return On Assets (ROA)

Rasio Return On Assets(ROA) mempunyai manfaat yang tidak hanya bagi pemilik usaha, tetapi juga untuk pihak di luar dari perusahaan terutama pihak-pihak yang mempunyai hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat analisa Return On Assets(ROA) menurut Munawir, (2014:109) yaitu:

1. Sebagai alat ukur tingkat efisiensi modal, produksi dan pemasaran perusahaan.
2. Untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan dengan menggunakan Product Cost(biaya produk) yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada produk-produk yang potensial dalam jangka panjang.
3. Sebagai dasar pembuatan keputusan kalau perusahaan akan melakukan ekspansi.

Perubahan pada Return on Assets (ROA) akan terjadi apabila terdapat perubahan pada profit margin atau perputaran aset (assets turnover), baik salah satunya maupun keduanya sekaligus. Pihak manajemen dapat memanfaatkan salah satu atau kedua faktor tersebut untuk meningkatkan nilai ROA(Lubis & Gami, 2022). Net Profit merupakan selisih positif antara pendapatan penjualan dengan seluruh biaya serta pajak. Dalam praktik akuntansi saat ini, laba didefinisikan sebagai keuntungan akuntansi, yakni selisih positif antara pendapatan dan biaya. Net Profit adalah laba operasional setelah dikurangi pajak, beban bunga, serta biaya penelitian dan pengembangan, dan disajikan dalam laporan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dan beban(Lubis & Gami, 2022).Total Aktiva menggambarkan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik berupa benda maupun hak yang dikuasai dan diperoleh melalui transaksi atau kejadian masa lalu. Agar dapat dicatat sebagai aset, kekayaan tersebut harus dapat diukur dalam satuan mata uang, seperti rupiah, dolar, atau mata uang lainnya sesuai kondisi yang berlaku.(Lubis & Gami, 2022)

Tahun 2020 ke 2021

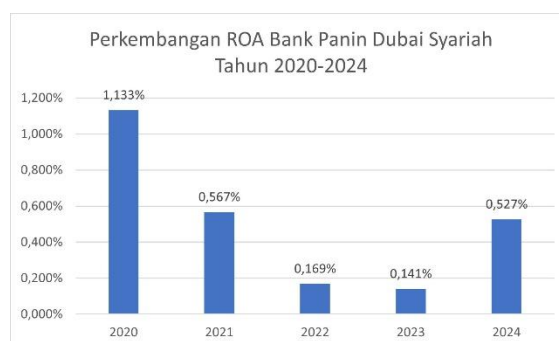
Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Return on asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan drastis bahkan menghasilkan rugi besar. Meskipun total aset meningkat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan turunya Return on Assets (ROA) sejumlah 0,566%, yang semula Return on Assets (ROA) Tahun 2020 1,133% Menjadi Return on Assets (ROA) Tahun 2021 0,567%.Return on Assets (ROA) yang turun menunjukkan bahwa aset yang bertambah tidak dikelola secara efisien untuk

menciptakan keuntungan. Hal ini menunjukkan kemungkinan tingginya pembiayaan bermasalah (NPF), biaya operasional yang meningkat dan efisiensi menurun.

Tahun 2021 ke 2022

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Return on asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan drastis bahkan menghasilkan rugi besar. Meskipun total aset meningkat. Hal ini dibuktikan dengan turunya Return on Assets (ROA) sejumlah 0,398%, yang semula Return on Assets (ROA) Tahun 2021 0,567% Menjadi Return on Assets (ROA) Tahun 2022 0,169%. Return on Assets (ROA) yang turun menunjukkan bahwa aset yang bertambah tidak dikelola secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Hal ini menunjukkan kemungkinan tingginya pembiayaan bermasalah (NPF), biaya operasional yang meningkat dan efisiensi menurun.

Tahun 2022 ke 2023



Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Return on asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan. Meskipun total aset meningkat. Hal ini dibuktikan dengan turunya Return on Assets (ROA) sejumlah 0,028%, yang semula Return on Assets (ROA) Tahun 2022 0,169% Menjadi Return on Assets (ROA) Tahun 2023 0,141%. Return on Assets (ROA) yang turun menunjukkan bahwa aset yang bertambah tidak dikelola secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Hal ini menunjukkan kemungkinan tingginya pembiayaan bermasalah (NPF), biaya operasional yang meningkat dan efisiensi menurun.

Tahun 2023 ke 2024

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Return on asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2023 ke 2024 mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dengan naiknya Return on Assets (ROA) sejumlah 0,386%, yang semula Return on Assets (ROA) Tahun 2023 0,141% Menjadi Return on Assets (ROA) Tahun 2024 0,527%. Ini terjadi karena penurunan aset lebih besar dibanding penurunan laba, sehingga return terhadap aset justru meningkat. ROA yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset. Artinya, meskipun laba menurun secara absolut, kemampuan aset menghasilkan laba relatif membaik. Hal ini Kemungkinan disebabkan oleh Penurunan aset berupa penyusutan pos-pos yang tidak produktif, Perbaikan manajemen risiko pembiayaan, Fokus pada aset yang lebih menghasilkan pendapatan dan Efisiensi biaya operasional.

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) tahun 2020–2024, dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank

mengalami tekanan signifikan pada periode 2020–2023, yang tercermin dari penurunan berturut-turut pada rasio Return on Assets (ROA). Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset tidak disertai dengan kemampuan yang optimal dalam menghasilkan laba, sehingga efektivitas penggunaan aktiva menjadi melemah. Faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain meningkatnya biaya operasional, efisiensi yang menurun, serta kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah. Namun, pada tahun 2024, ROA kembali meningkat menjadi 0,527%, yang mengindikasikan perbaikan efisiensi pengelolaan aset meskipun laba bersih menurun. Perkembangan ini menguatkan temuan bahwa efektivitas pengelolaan aset dan efisiensi operasional merupakan elemen krusial bagi profitabilitas bank syariah seperti PDSB

Kesimpulan dan saran

Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) selama 2020–2023 menunjukkan penurunan, terlihat dari turunnya ROA meskipun total aset meningkat. Hal ini menandakan bahwa aset yang bertambah belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba. Penurunan ROA tersebut juga mengarah pada adanya masalah efisiensi operasional dan kemungkinan meningkatnya pembiayaan bermasalah. Namun, pada tahun 2024 ROA kembali meningkat, menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan aset dan efisiensi bank. Berdasarkan kondisi tersebut, beberapa langkah strategis perlu dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dan efektivitas pengelolaan aset pada tahun-tahun berikutnya. Bank perlu memperkuat efisiensi operasional melalui digitalisasi dan pengendalian biaya yang lebih ketat, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko pembiayaan untuk menekan potensi pembiayaan bermasalah. Selain itu, PDSB disarankan untuk mengoptimalkan aset produktif, meminimalkan aset tidak menghasilkan, dan meningkatkan diversifikasi pendapatan melalui pengembangan layanan berbasis fee-based income. Evaluasi strategi ekspansi aset juga menjadi penting agar pertumbuhan aset benar-benar menghasilkan peningkatan laba, bukan sekadar meningkatkan ukuran neraca. Dengan penerapan strategi tersebut, PDSB berpotensi memperbaiki profitabilitas secara berkelanjutan dan meningkatkan efektivitas kinerja keuangannya di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Ahmad Burhan, F. (2024). *Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Raup Laba Rp35,51 Miliar Kuartal I/2024*. *Bisnis Indonesia*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20240512/90/1764611/bank-panin-dubai-syariah-pnbs-raup-laba-rp3551-miliar-kuartal-i2024?utm..com>
- Aisyah, E. N. (2015a). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015b). *Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0*. Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015c). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Dewi, A. S., Wardana, G. K., & Yuliana, I. (2025). The Effect of NPM, NPF, DAR, CIR, and DPK on Profitability (ROA) of Islamic Banks in the World. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 142-157. <https://repository.uin-malang.ac.id/25793/>
- Djannah, E., Harini, D., & Mulyani, I. D. (2019). Analisis return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 25-32.
- Fernanda Fajarihza, R. (2025). *Laba Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Rp88,57 Miliar pada 2024*. *Bisnis Indonesia*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250227/231/1843180/lababank-panin-dubai-syariah-pnbs-rp8857-miliar-pada-2024?utm..com>
- Hapsari, R. R. P. D., & Aprilia, W. (2023). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY DAN DEBT COVENANT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Media Ekonomi*, 46-53.
- Khotimah, H., & Aisyah, E. N. (2024). Analisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk melalui pendekatan rasio solvabilitas dan profitabilitas. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(12), 520-527.
- Kusuma, M. (2021). *Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns : an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic*. 16(1), 94-106.
- Lubis, K. A., & Gami, E. R. P. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 15-25.
- Maulana, F., & Rochayatun, S. (2023). The influence of ROA, current ratio, and DER on the company's share price. <https://repository.uin-malang.ac.id/16513/>
- Mukhlis, M. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN. *Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Paminto, A. (2024). Diterminan Profitabilitas Bank Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 20(1), 97-105.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Syahrani, S., & Fasa, M. I. (2024). PENGARUH TRANSAKSI DIGITAL BANKING TERHADAP FEE BASED INCOME DI SEKTOR PERBANKAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 3(3), 495-502.